

**POKOK-POKOK PIKIRAN
TENTANG
POLA PENINGKATAN KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI
TENAGA PENDIDIK SMK**

**OLEH
DRS.DADANG HIDAYAT M., MPD
FPTK UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



**PENGURUS PUSAT
ASOSIASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN INDONESIA**

Sekretariat :

1. Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, Telp. (0274)586734 Fax. (0274)586734
 2. Kampus UNJ Rawamangun Jakarta, Telp.(021)4751523 Fax. (021)4751523
 3. Kampus UNS Pabelan Surakarta, Telp. (0271)729929 Fax. (0271)729928
- e-mail: ft_uny@yahoo.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 dan 29 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan tingkat pendidikan minimal diploma empat (D IV) atau sarjana (S1), baik untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan teknologi dan kejuruan. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Sedangkan dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, 9 dan 10 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik (diploma empat atau sarjana), kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

Implementasi Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No 14/2005 tentang Guru dan Dosen khususnya pada Guru SMK memiliki keunikan dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Pertama, SMK memiliki jumlah bidang keahlian sebanyak 34 (tiga puluh empat) dengan jumlah program keahlian sebanyak 121 (seratus dua puluh satu). Kedua, sasaran pembangunan pendidikan kejuruan (SMK) untuk memproyeksikan lulusannya menciptakan lapangan pekerjaan (berwirausaha) 20%, mendapat pekerjaan dalam negeri sebesar 50% dan mendapat pekerjaan luar negeri sebesar 10% serta melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 10%. Untuk merealisasikan sasaran di atas diperlukan guru-guru SMK yang memiliki kompetensi profesional yang terstandar sesuai dengan standar dunia

usaha/industri. Selain itu guru juga harus memenuhi tuntutan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Berdasarkan argumentasi tersebut melalui forum FT/FPTK/JPTK Universitas sebagai salah satu anggota Asosiasi Lembaga Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) merupakan lembaga produsen guru SMK merasa terpanggil untuk terlibat langsung untuk memberikan pokok-pokok pikiran dalam mengembangkan guru SMK.

Lahirnya Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang- Undang No 14/2005 tentang Guru dan Dosen, serta memperhatikan spektrum pengembangan SMK yang memiliki jumlah bidang keahlian sebanyak 34 (tiga puluh empat) dengan jumlah program keahlian sebanyak 121 (seratus dua puluh satu) merupakan tantangan, kecemasan sekaligus harapan bagi perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK), yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kebutuhan penyediaan guru SMK yang terus berkembang sejalan otonomi daerah, perkembangan iptek dan tuntutan global mengharuskan perguruan tinggi LPTK PTK untuk meningkatkan relevansi dengan terus melakukan reorientasi dan diversifikasi program studi dan program keahlian.
2. Reorientasi perguruan tinggi LPTK PTK untuk meningkatkan relevansi dan kemampuan kompetensi bidang studi telah dilakukan melalui *wider mandate* sejak tahun 1997, utamanya untuk memperkuat bidang studi yang sudah ada. Namun demikian sejalan dengan dibukanya beberapa SMK baru, seperti SMK Pertanian, SMK Peternakan, SMK Perikanan, SMK Pertambangan, dan SMK baru lainnya belum dibarengi dengan dibukanya program studi baru di LPTK PTK secara signifikan. Di sisi lain untuk membuka jurusan/prodi baru di LPTK tidak mudah mendapat rekomendasi.
3. Reorientasi program LPTK PTK tidak optimal karena pengadaan tenaga pendidik bisa di *supply* lulusan diploma empat (D IV) atau sarjana (S1) non LPTK. Apalagi dalam pengadaan guru menurut Kepmendiknas Nomor 20/U/2001 tentang pengadaan guru yang tidak dihasilkan perguruan tinggi

LPTK PTK, pelaksanaannya tidak konsisten. Di beberapa daerah untuk memenuhi guru SMK "BELMO" (bangunan, elektronika, listrik, mesin, otomotif) dapat dipenuhi dari lulusan perguruan tinggi Non LPTK dengan menambah program akta mengajar.

4. Adanya kecemasan manakala pelaksanaan pengadaan guru yang diatur menurut UU Nomor 14/2005 dan PP Nomor 19/2005 tidak dibarengi dengan komitmen yang sejalan dengan Kepmendiknas Nomor 020/U/2001 tentang pengangkatan guru Sekolah Menengah Kejuruan dari lulusan perguruan tinggi non LPTK.

Berkaitan dengan hal di atas maka APTEKINDO memandang perlu untuk memberi masukan ke berbagai pihak berupa pokok-pokok pikiran tentang "Pola Peningkatan Kualifikasi dan Sertifikasi Calon Guru dan Guru SMK".

B. Maksud dan Tujuan

Pokok-pokok pikiran ini diharapkan menjadi masukan pada pengambil keputusan agar pelaksanaan PP 19/2005 dan UU 14/2005 dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

BAB II

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA

A. Profil Sekolah Menengah Kejuruan

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia 4.751 terdiri atas 1.088 SMK Negeri dan 3.663 SMK Swasta. Distribusi SMK untuk seluruh Provinsi ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

TABEL 1
JUMLAH SMK DI BERBAGAI PROVINSI DI INDONESIA

No.	PROPINSI	SMK	
		NEGERI	SWASTA
1	DKI JAKARTA	53	600
2	JAWA BARAT	75	440
3	JAWA TENGAH	146	612
4	DI. YOGYAKARTA	44	167
5	JAWA TIMUR	143	632
6	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	33	28
7	SUMATERA UTARA	43	225
8	SUMATERA BARAT	27	35
9	R I A U	28	50
10	J A M B I	22	20
11	SUMATERA SELATAN	28	67
12	LAMPUNG	33	166
13	KALIMANTAN BARAT	30	78
14	KALIMANTAN TENGAH	14	11
15	KALIMANTAN SELATAN	28	34
16	KALIMANTAN TIMUR	28	74
17	SULAWESI UTARA	17	50
18	SULAWESI TENGAH	31	38
19	SULAWESI SELATAN	63	87
20	SULAWESI TENGGARA	12	10
21	MALUKU	18	17
22	B A L I	26	32
23	NUSA TENGGARA BARAT	35	15
24	NUSA TENGGARA TIMUR	19	33
25	PAPUA	21	16
26	BENGKULU	24	25
27	MALUKU UTARA	11	4
28	BANTEN	6	34
29	BANGKA BELITUNG	17	56
30	GORONTALO	13	7
	TOTAL NASIONAL	1.088	3.663

B. Bidang Keahlian dan Program Keahlian

Bidang keahlian di SMK sebanyak 34, dari 34 keahlian tersebut dikembangkan menjadi 121 program keahlian. Bidang Keahlian di SMK adalah sebagai berikut.

1. Teknik Bangunan Gedung
2. Perabot
3. Teknik Survey dan Pemetaan
4. Teknik Listrik
5. Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Teknik Radio, Televisi dan Film
7. Teknik Elektronika
8. Teknik Pendingin & Tata Udara
9. Tekni Mmesin
10. Bisnis dan Manajemen
11. Pariwisata
12. Tata Boga
13. Tata Kecantikan
14. Tata Busana
15. Pekerjaan Sosial
16. Pembibitan Tanaman
17. Budidaya Ternak
18. Budidaya Ikan
19. Teknologi Hasil Pertanian
20. Seni Rupa
21. Kerajinan
22. Seni Prtunjukkan
23. Teknologi Pesawat Terbang
24. Teknik Perkapalan
25. Teknologi Tekstil
26. Grafika
27. Geologi Pertambangan
28. Instrumentasi Industri
29. Kimia
30. Pelayaran
31. Telekomunikasi
32. Keperawatan
33. Analisis Kesehatan
34. Kefarmasian

C. Profil Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Guru SMK Negeri di Indonesia sebanyak 53.627 dan Swasta 98.815. Secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

TABEL 2
JUMLAH GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TAHUN 2005

No.	PROVINSI	JUMLAH GURU SMK	
		NEGERI	SWASTA
1	DKI JAKARTA	2.877	15.567
2	JAWA BARAT	5.085	12.496
3	JAWA TENGAH	7.613	18.267
4	DI. YOGYAKARTA	3.744	6.373
5	JAWA TIMUR	7.627	18.019
6	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1.582	680
7	SUMATERA UTARA	1.687	4.795
8	SUMATERA BARAT	1.365	807
9	R I A U	1.445	1.357
10	J A M B I	1.076	452
11	SUMATERA SELATAN	1.867	1.929
12	LAMPUNG	1.211	4.334
13	KALIMANTAN BARAT	1.090	1.611
14	KALIMANTAN TENGAH	417	223
15	KALIMANTAN SELATAN	1.170	1.053
16	KALIMANTAN TIMUR	1.396	1.713
17	SULAWESI UTARA	800	890
18	SULAWESI TENGAH	897	662
19	SULAWESI SELATAN	2.008	1.651
20	SULAWESI TENGGARA	531	216
21	MALUKU	782	209
22	B A L I	1.448	976
23	NUSA TENGGARA BARAT	1.672	459
24	NUSA TENGGARA TIMUR	713	693
25	PAPUA	716	320
26	BENGGULU	1.005	477
27	MALUKU UTARA	303	54
28	BANTEN	324	889
29	BANGKA BELITUNG	658	1.498
30	GORONTALO	518	145
	TOTAL NASIONAL	53.627	98.815

Profil guru SMK bila dilihat dari jenjang pendidikan ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

TABEL 3
PROFIL GURU BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Ijazah Tertinggi				
			< D1	D2	D3	Sarjana	S-2/S-3
1	TK	137,069	90.57	5.55	-	3.88	-
2	SLB	8,304	47.58	-	5.62	46.35	0.45
3	SD	1,234,927	49.33	40.14	2.17	8.30	0.05
4	SMP	466,748	11.23	21.33	25.10	42.03	0.31
5	SM	452,255	2.06	1.86	26.37	69.39	0.33
6	SMA	230,114	1.10	1.89	23.92	72.75	0.33
7	SMK	147,559	354.00	1.79	30.18	64.16	0.33
8	PT	236,286	-	-	-	56.54	43.46

D. Kebutuhan Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Kebutuhan total guru SMK tahun 2005 berjumlah 12.220 orang, dengan rincian kebutuhan guru baru sebesar 11.045 orang dan untuk mengisi yang pensiun sebanyak 1.175 orang seperti terinci pada tabel 4 berikut:

TABEL 4
KEBUTUHAN GURU TAHUN 2004 –2005

	2004		2005		KEBUTUHAN TOTAL TH. 2005
	KEBUTUHAN GURU BARU	PENSIUN	KEBUTUHAN GURU BARU	PENSIUN	
TK	893	187	1.080	260	1.340
SD	63.144	20.399	83.543	23.918	107.461
SMP	57.537	4.707	62.244	6.270	68.514
SMU	26.120	1.498	27.618	1.685	29.303
SMK	9.972	1.073	11.045	1.175	12.220
TOTAL	157.666	27.864	185.530	33.308	218.838

BAB III

POLA PENINGKATAN KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI GURU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

A. Pola Peningkatan Kualifikasi dan Sertifikasi Guru

Pola peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru SMK ditunjukkan pada gambar 1 berikut. Berdasarkan gambar tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Guru SMK berasal dari lulusan LPTK PTK dan untuk bidang-bidang tertentu yang tidak dihasilkan LPTK PTK dapat berasal dari PT Non LPTK.
2. Calon guru SMK yang berasal dari LPTK PTK setelah selesai menempuh pendidikan sarjana (kurikulum berdasarkan SKGP) langsung mengikuti uji kompetensi guna mendapatkan sertifikat profesi sebagai guru pratama.
3. Untuk lulusan Non LPTK (D-IV/S-1) yang akan menjadi tenaga pendidik pada SMK harus menempuh pendidikan program profesi tenaga pendidik, kemudian mengikuti uji kompetensi guna mendapatkan sertifikat profesi sebagai guru pratama.
4. Guru-guru SMK yang belum memiliki sertifikat kompetensi sebagai tenaga pendidik harus mengikuti uji kompetensi guna menentukan penghargaan kompetensi yang disandanginya.
5. Guru-guru SMK yang belum memiliki kualifikasi Sarjana (S-1), harus mengikuti pendidikan pada LPTK PTK yang terakreditasi dan selanjutnya mengikuti uji kompetensi guna mendapatkan sertifikat profesi sebagai penghargaan kompetensi yang disandanginya.
6. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjenmandikdasmen) melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DitbinSMK) bersama dengan Direktorat Pendidikan dan Pelatihan (Ditdiklat), Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (DitjenPMPTK) melalui PPPG pada bekerjasama secara sinergis dalam membina dan mengembangkan profesi guru SMK.
7. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban membina dan mengembangkan guru SMK sejak awal karier hingga purna bhakti.

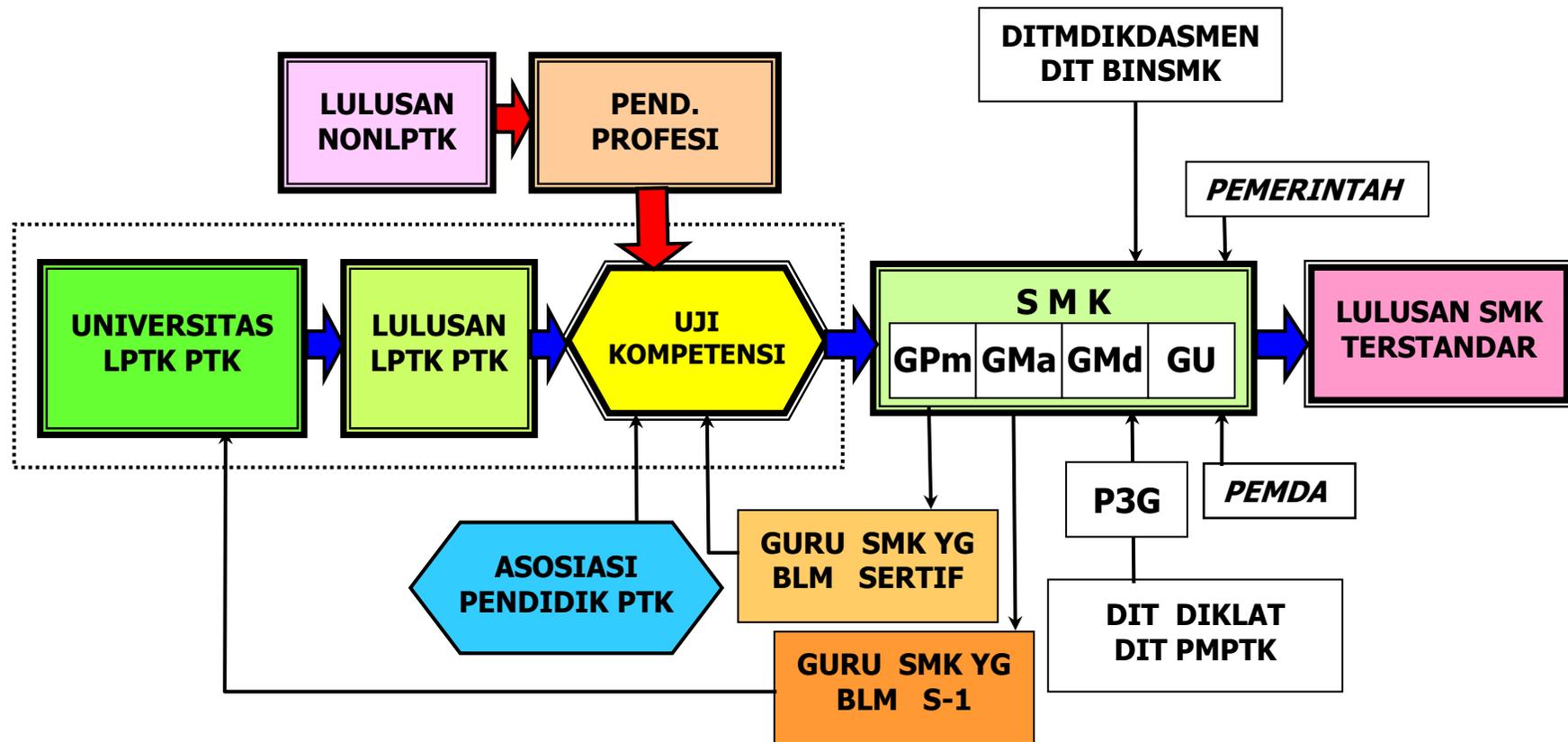
8. Uji kompetensi dan sertifikasi profesi pendidik PTK diselenggarakan bersama-sama antara LPTK PTK dengan Asosiasi Tenaga Pendidik, melalui suatu mekanisme uji tertentu dengan memperhatikan empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Bagi mereka yang sudah bersatus guru uji kompetensi memperhatikan berbagai aspek yang terkait (pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, kualifikasi akademik).

LPTK PTK melalui APTEKINDO sangat peduli untuk dihasilkannya lulusan SMK yang terstandar. Oleh karena itu, maka seluruh unsur yang terlibat didalamnya (LPTK-PTK, Ditjen PMPTK, Ditjenmandikdasmen, Ditbin SMK, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah) harus sinergi dan bertanggungjawab untuk bersama mencapai mutu lulusan yang terstandar tersebut. Langkah-langkah yang harus segera dilakukan oleh LPTK-PTK adalah:

1. Melakukan standarisasi kurikulum yang mengacu pada PP 19/2005 dengan pendekatan kompetensi sebagai standar isi, dimana program profesi guru termasuk didalamnya.
2. Untuk menghasilkan calon guru yang profesional, maka harus dirumuskan pola pelaksanaan kurikulum dengan paradigma baru, sehingga LPTK-PTK memberi jaminan bahwa lulusannya dapat memenuhi standar kompetensi guru. Dalam hal ini Dit P2TK&KPT berkewajiban memfasilitasi untuk dihasilkannya kurikulum bidang studi PTK yang terstandar.
3. Di dalam Kurikulum LPTK PTK yang terstandar terdapat program profesi yang dipergunakan untuk uji kompetensi dan sertifikasi guru yang sudah ada di SMK dan bagi calon-calon guru dari Non-LPTK.

Dalam melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi LPTK-PTK berkoordinasi dengan asosiasi pendidik PTK yang menjadi partner untuk menguji *Quality Control* (QC) dalam pelaksanaannya. Calon-calon guru yang telah memenuhi syarat harus diangkat oleh pemerintah/pemerintah daerah menjadi guru tetap pada lembaga SMK yang sesuai. Setelah menjadi guru SMK maka mereka dalam binaan Ditbin SMK. Secara berkala mereka mendapatkan kursus/pelatihan dalam rangka peningkatan mutu profesinya oleh DitjenPMPTK melalui PPPG.

B. Skema Pola Peningkatan Kualifikasi dan Sertifikasi Calon Guru dan Guru SMK



Gambar 1. Pola Peningkatan Kualifikasi dan Sertifikasi Calon Guru dan Guru SMK

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Reorientasi pengembangan perguruan tinggi LPTK PTK sebagai lembaga yang menghasilkan calon guru perlu mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak secara sinergi.
2. Rekrutmen calon guru kejuruan masukan D IV dan S1 PT Non LPTK, perlu di batasi, hanya jika PT LPTK tidak menghasilkan guru bidang keahlian yang dibutuhkan SMK (seperti keahlian perikanan, pertanian, kelautan, pertambangan, dll). Hal ini sejalan dengan kepmendiknas No 20/U/2001.
3. Diperlukan kebijakan DIKTI untuk mendorong perguruan tinggi LPTK PTK melakukan diversifikasi program studi/keahlian yang sesuai dengan kebutuhan SMK. Terdapat 83 dari 121 program keahlian yang dapat dihasilkan di LPTK PTK (terlampir).
4. Diperlukan kerjasama dengan DitjenDIKTI, DitjenPMPTK dan Ditjenmandikdasmen, pemerintah dan pemerintah daerah, serta industri dalam pengadaan dan pembinaan guru SMK.
5. Untuk memperoleh sertifikasi, pendidikan profesi bagi guru yang dihasilkan oleh LPTK LPTK dilaksanakan dengan model pendekatan terpadu (*concurrent*). Dalam hal ini lulusan calon guru dari perguruan tinggi LPTK PTK sekaligus sudah mendapatkan sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi LPTK PTK melalui uji kompetensi.
6. Bagi calon guru SMK yang berasal dari perguruan tinggi Non LPTK wajib mengambil pendidikan profesi dengan mengikuti program pembekalan kemampuan mengajar dengan beban kredit 36–40 sks dengan model *Consecutive* di LPTK yang terakreditasi. Selanjutnya dilakukan uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidikan profesi. Hal ini sejalan dengan Kepmendikbud Nomor 211//1985, Kepmendikbud Nomor 013/U/1998 dan Kepmendiknas Nomor 020/U/2001

B. Rekomendasi

Untuk mendapat perhatian dari semua pihak apabila LPTK-PTK telah berusaha dan dapat menghasilkan calon-calon guru yang terstandar maka:

1. Perlu ada jaminan dari pemerintah/pemerintah daerah bahwa mereka akan diangkat menjadi guru PNS.
2. Pengadaan guru dari Non LPTK dilakukan hanya pada bidang-bidang yang tidak dihasilkan oleh LPTK PTK.
3. Pemetaan program studi dan kebutuhan guru mutlak dilakukan dan *quota* tiap-tiap program studi di LPTK PTK harus ditetapkan.

Bagi mahasiswa calon guru semester VIII yang sudah memenuhi syarat diproyeksikan untuk diangkat menjadi PNS di sekolah-sekolah yang sesuai dengan program keahliannya.

LAMPIRAN
PETA PROGRAM KEAHLIAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN
PROGRAM STUDI DI LPTK YANG MENYIAPKAN TENAGA PENDIDIKNYA

No	Program Keahlian di SMK	Program Studi di LPTK yang menyiapkan tenaga pendidiknyanya	Ket
1.	Teknik Bangunan Gedung	Pendidikan Teknik Sipil/Arsitek/Bangunan Gedung	
	1. Teknik Konstruksi Baja		
	2. Teknik Konstruksi Kayu		
	3. Teknik Batu dan Beton		
	4. Teknik Pekerjaan Finishing		
	5. Teknik Konstruksi Bangunan Sederhana		
	6. Teknik Gambar Bangunan		
	7. Teknik Plumbing dan Sanitasi		
2.	Teknik Perabot	Pendidikan Teknik Sipil/ Bangunan Gedung	
	1. Perabot Kayu		
	2. Perabot Logam		
3.	Teknik Survey dan Pemetaan	Pendidikan Teknik Sipil/ Bangunan Gedung	
	1. Teknik Survey dan Pemetaan		
4.	Teknik Listrik	Pendidikan Teknik Listrik/Elektro	
	1. Teknik Transmisi Tenaga Listrik		
	2. Teknik Pembangkit Tenaga Listrik		
	3. Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik		
	4. Teknik Distribusi Tenaga Listrik		
	5. Teknik Listrik Industri		
5.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pendidikan Teknik Elektronika/Teknologi Informasi	
	1. Rekayasa Perangkat Lunak		
	2. Teknik Komputer dan Jaringan		
	3. Multi Media		
6.	Teknik Radio, Televisi dan Film	Pendidikan Teknik Elektronika	
	1. Teknik Siaran Radio		
	2. Produksi Siaran Radio		
7.	Teknik Elektronika	Pendidikan Teknik Elektronika	
	1. Teknik Audio Video		
	2. Teknik Elektronika Industri		
8.	Teknik Pendingan dan Tata Udara	Pendidikan Teknik Mesin/Teknik Refrigerasi dan Tata Udara	
	1. Teknik Pendingin dan Tata Udara		
9.	Teknik Mesin	Pendidikan Teknik Mesin/Teknik Otomotif	
	1. Teknik Las		
	2. Teknik Pembentukan		
	3. Teknik Pengecoran		
	4. Teknik Pemesinan		
	5. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri		
	6. Teknik Gambar Mesin		
	7. Teknik Mekanik Otomotif		
	8. Teknik Alat Berat		
	9. Teknik Body Otomotif		

10.	Bisnis dan Menejemen	Pendidikan Ekonomi/Akutansi/Administrasi Perkantoran	
	1. Administrasi Perkantoran		
	2. Akuntansi		
	3. Penjualan		
	4. Perdagangan		
	5. Perbankan		
	6. Asuransi		
	7. Koperasi		
11.	Pariwisata		
	1. Usaha Jasa Pariwisata	Pendidikan TIK/PTBB/PKK/IKK	
	2. Akomodasi Perhotelan		
12.	Tata Boga	Pendidikan TIK/PTBB/PKK/IKK	
	1. Restoran		
	2. Patiseri		
13.	Tata Kecantikan	Pendidikan TIK/PTBB/PKK/IKK	
	1. Tata Kecantikan Kulit		
	2. Tata Kecantika Rambut		
	3. Spa		
14.	Tata Busana	Pendidikan TIK/PTBB/PKK/IKK	
	1. Tata Busana		
	2. Design Busana		
15.	Pekerjaan Sosial	-	
	1. Pekerjaan Sosial		
16.	Budidaya Tanaman	-	
	1. Budidaya Tanaman Pangan		
	2. Budidaya Tanaman Sayuran		
	3. Budidaya Tanaman Hias		
	4. Budidaya Tanaman Buah Tahunan		
	5. Budidaya Tanaman Buah Semusim		
	6. Budidaya Tanaman Perkebunan		
	7. Pembibitan Tanaman		
17.	Budidaya Ternak	-	
	1. Budidaya Ternak Ruminansia		
	2. Budidaya Ternak Unggas		
	3. Budidaya Ternak Harapan		
18.	Budidaya Ikan	-	
	1. Budidaya Ikan Air Tawar		
	2. Budidaya Ikan Air Laut		
	3. Budidaya Ikan Air Payau		
	4. Budidaya Rumput Laut		
19.	Teknologi Hasil Pertanian	-	
	1. Pengolahan Hasil Pertanian Pangan		
	2. Pengolahan Hasil Pertanian N. Pangan		
	3. Pengawasan Mutu		
20.	Seni Rupa	Pendidikan Senirupa	
	1. Seni Murni		
	2. Grafis Komunikasi		
	3. Animasi		

21.	Kerajinan	Pendidikan Senirupa	
	1. Kria Tekstil		
	2. Kria Kulit		
	3. Kria Keramik		
	4. Kria Logam		
	5. Kria Kayu		
22.	Seni Pertunjukan	Pendidikan Sendratasik	
	1. Seni Musik Klasik		
	2. Seni Musik Non Klasik		
	3. Seni Tari		
	4. Seni Karawitan		
	5. Seni Pedalangan		
23.	Teknologi Pesawat Terbang	Pendidikan Teknik Mesin/Teknik Elektro/Teknik Elektronika	
	1. Permesinan		
	2. Konstruksi Rangka Pesawat Udara		
	3. Konstruksi Badan Pesawat Udara		
	4. Air Frame dan Power Plant		
	5. AEI Maintenance dan Repair		
	6. Kelistrikan Pesawat Udara		
	7. Elektronika Pesawat Udara		
24.	Teknik Perkapalan	Pendidikan Teknik Mesin/Teknik Elektro/Teknik Sipil	
	1. Pembangunan dan Perbaikan Kapal Baja		
	2. Las Kapal		
	3. Instalasi Permesinan Kapal		
	4. Listrik Kapal		
	5. Gambar Rancang Bangun		
	6. Bangunan Kapal Kayu dan Fiberglas		
25.	Teknologi Tekstil	-	
	1. Teknologi Pemintalan Serat Buatan		
	2. Teknologi Pembuatan Benang		
	3. Teknologi Pembuatan Kain Tenun		
	4. Teknologi Pencelupan		
	5. Teknologi Pencapan		
26.	Grafika	-	
	1. Produksi Grafika		
	2. Persiapan Grafika		
27.	Geologi Pertambangan	-	
	1. Geologi Pertambangan		
28.	Instrumentasi Industri	Pendidikan Teknik Elektro/Elektronika	
	1. Kontrol Proses		
	2. Kontrol Mekanik		
	3. Instrumentasi Logam		
	4. Instrumentasi Gelas		
29.	Kimia	Pendidikan Kimia	
	1. Kimia Industri		
	2. Analisis Kimia		

30.	Pelayaran	-	
	1. Nautika Kapal Niaga		
	2. Teknik Kapal Niaga		
	3. Nautika Kapal Penangkap Ikan		
	4. Teknik Kapal Penangkap Ikan		
31.	Telekomunikasi	Pendidikan Teknik Elektronika	
	1. Teknik Transmisi Radio		
	2. Teknik Transmisi Kabel		
	3. Teknik Suitsing		
	4. Teknik Akses Radio		
	5. Teknik Akses Kabel		
32.	Keperawatan	-	
	1. Perawat Medis		
	2. Perawat Gigi		
33.	Analisis Kesehatan	-	
	1. Analisis Kesehatan		
34.	Kefarmasian	-	
	1. Farmasi		
	2. Teknik Produksi Obat		
	Jumlah Bidang Keahlian/Jurusan : 34		
	Jumlah Program Keahlian : 121	Jumlah Program keahlian yang dapat disediakan oleh LPTK PTK : 83	